

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses keberlangsungan pendidikan akhlak disejumlah daerah pada setiap keluarga Batak Toba Islam secara substansial dapat dikatakan berasal dari pesan ajaran Islam serta pesan kebaikan budaya Batak Toba, akan tetapi sudah dipastikan dalam proses keberlangsungan pendidikan akhlak akan mengalami penyajian bentuk yang berbeda di satu tempat dengan tempat yang lain. Misalnya saja pendidikan akhlak dalam keluarga menghormati orang tua dapat bervariasi dari satu konteks budaya ke yang lainnya. Berangkat dari hasil penelitian di lapangan maka kesimpulan tersebut dapat diuraikan secara rinci antara lainnya:

Proses keberlangsungan pendidikan akhlak di kalangan keluarga Batak Toba Islam yang berdomisili pada kelompok mayoritas muslim dari etnis lain menunjukkan:

- a. Prosesnya mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islam atas pengalaman secara alami sehingga membentuk pengetahuan kalangan orang tua keluarga Batak Toba Islam dalam mendidik anak-anak mereka mengenai akhlak.
- b. Kalangan orang tua menyesuaikan dengan perkembangan budaya positif yang ada di sekitar lingkungan mereka berdomisili dengan istilah lain konsep dasar pendidikan akhlak dalam keluarga Batak Toba Islam menyatukan semangat agama Islam melalui potensi-potensi kearifan budaya tempat mereka berdomisili.
- c. Berkaitan tujuan pendidikan akhlak dalam keluarga Batak Toba Islam, yakni menjadi seorang muslim yang tidak menanggalkan identitas sebagai orang Batak Toba. Sebab untuk saat ini dan akan datang

mereka percaya akan mendapatkan kemudahan dan diterima ketika berada di kalangan bangsa Batak Toba.

- d. Memadukan antara pengalaman orang tua dalam keberagamaan Islam dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat dan budaya Batak Toba yang mereka pahami selanjutnya dijewantahkan dalam diri anak-anak mereka demi kebutuhan lingkungan sosial-kemasyarakatan.
- e. Pendidikan akhlak yang dialami oleh kalangan anak dari keluarga Batak Toba Islam berasal dari budaya agama. Budaya agama tersebut merupakan hasil dari penyatuan pesan-pesan agama Islam dalam nilai-nilai budaya Batak Toba.
- f. Selain itu keberlangsungan pendidikan akhlak dalam keluarga Batak Toba Islam juga memanfaatkan tradisi-tradisi dari budaya Batak Toba dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam semisal upah-upah. Bentuk dan penyajian upah-upah pun terintegrasi dengan penggunaan simbol-simbol agama Islam.
- g. Metode pendidikan akhlak dalam keluarga Batak Toba Islam bersifat tegas terkadang ketegasan itu berbentuk ancaman, memperbandingkan, serta memberikan pertimbangan serius yang dikaitkan dengan keadaan mereka saat itu.
- h. Di sisi lain juga dapat ditemukan kalangan keluarga Batak Toba Islam yang sangat tegas dalam pendidikan akhlak. Salah satunya pentingnya menjaga dan memelihara ibadah dimanapun berada, sehingga terkadang keluarga tersebut tidak berpeluang untuk bertoleransi kepada keluarga Batak Toba yang berlainan akidah.

Proses pendidikan akhlak di kalangan keluarga Batak Toba Islam yang berdomisili di lingkungan mayoritas keluarga Batak Toba Kristen, antara lainnya:

- a. Secara mendasar bahwa pendidikan akhlak yang ditanamkan para orang tua dari keluarga Batak Toba Islam bukan

hanya sebagai pemain atau pelaku di tingkat kampung akan tetapi menjadi pemain atau pelaku di luar kampungnya dan ini menjadi kebanggaan keluarga Batak Toba secara umum dan khususnya keluarga Batak Toba Islam.

b. Harapan untuk mendapatkan kemudahan dan diterima ketika di perantau merupakan hal yang mendasar diajarkan oleh kalangan orang tua terhadap anak-anak mereka. Keinginan sebahagian besar orang tua dari keluarga Batak Toba Islam akan menjadikan anak-anak mereka bermental pelaku dalam segala hal.

c. Pendidikan akhlak dalam keluarga Batak Toba Islam di Sumatera Utara dimotivasi oleh kebutuhan hidupan dunia, sehingga dalam anggapan mereka banyak harta dan pendidikan merupakan ukuran keberhasilan dalam keluarga Batak Toba Islam.

d. Berkaitan konsep dasar, tujuan (nilai), pendidikan akhlak dalam keluarga Batak Toba Islam antara lainnya: Konsep dasar pendidikan akhlak dalam keluarga Batak Toba Islam yakni mengintegrasikan semangat agama Islam melalui potensi-potensi kearifan budaya Batak Toba. Pendidikan akhlak dengan kekuatan nilai-nilai budaya Batak Toba semisal konsep nilai *Hamoraon*, *Hagabeon* dan *Hasangapon* sangat memberikan corak dan bentuk berbeda dalam kepribadian anak keluarga Batak Toba.

e. Memadukan antara pengalaman orang tua dalam keberagamaan Islam dan nilai-nilai budaya Batak Toba selanjutnya dijewantahkan dalam diri anak-anak mereka demi kebutuhan lingkungan sosial-kemasyarakatan.

f. Atas nama adat Batak Toba hampir sejumlah besar keluarga Batak Toba Islam yang berada di tengah-tengah masyarakat Batak Toba Kristen tidak bisa melakukan perilaku membatasi diri tetapi

senantiasa melakukan toleransi terbuka sehingga menjadi suatu yang biasa jika didapatkan berganti akidah.

g. Pendidikan silaturahmi di kalangan keluarga Batak Toba Islam senantiasa ditanamkan sifat terbuka untuk saling tolong menolong khususnya para keluarga Batak Toba Islam yang berdomisili di tengah-tengah mayoritas Batak Kristen.

h. Selanjutnya ketika salah satu anggota keluarga Batak Toba Islam mencapai keberhasilan di perantauan khususnya di dunia pendidikan atau perdagangan, maka keluarga lainnya baik muslim atau non muslim merasa bangga dan kebanggaan itu berdasarkan *Dalihan Natolu*, bukan atas akidah.

i. Pendidikan akhlak dalam pemahaman keluarga Batak Toba Islam dapat dijadikan sebagai konsep pendidikan memahami kebersamaan dalam sebuah perbedaan. Kebanggaan yang dirasakan oleh suatu marga dengan memperhatikan keberhasilan *dongan tubuhnya* tanpa memperhatikan kenyakinan merupakan gambaran citra kearifan lokal budaya Batak Toba.

Selanjutnya Kesamaan yang dapat diambil dari kedua jenis karakter wilayah kajian penelitian ini dalam proses keberlangsungan pendidikan akhlak dalam keluarga Batak Toba Islam yang berada di kedua tempat tersebut antara lainnya:

- a. Nilai dan pemaknaan pendidikan akhlak tidak terlepas dari latar belakang individu keluarga tersebut yakni akibat
 - Perjudohan,
 - Lingkungan berdomisili, lingkungan bekerja, atau lingkungan pendidikan,

- Orang tua sebagai muslim dan tetap memelihara identitas sebagai muslim.
- b. Para orang tua dari keluarga Batak Toba Islam selalu memiliki mimpi besar terhadap anak-anak mereka sehingga hampir sebahagian budaya agama yang mereka alami bernuansa keberhasilan dunia dan ini menjadi sebuah perlombaan jika mereka melakukan silaturahmi kepada keluarga Batak Toba Islam lainnya. Memelihara hubungan silaturahmi seperti yang tergambar di atas memicu motivasi diri untuk mencapai perubahan yang lebih baik lagi.
- c. Motivasi pendidikan akhlak yang ditanamkan oleh orang tua dari keluarga Batak Toba Islam selalu memperbandingkan keberhasilan orang lain, sehingga pendidikan akhlak yang penekanannya pada mimpi sebagai orang berhasil sangat mengkondisikan kepribadian anak-anak mereka. Gambaran seperti inilah yang menjadikan kekuatan anak-anak Batak Toba Islam untuk berhasil di perantauan khususnya dalam menempuh pendidikan tinggi.

B. Sejumlah Saran

Terbentuknya keluarga antara suami dan istri melalui perpaduan etnis yang berbeda dalam kesatuan akidah Islam (yakni keluarga Batak Toba Islam) akan memperkaya wawasan dan sudut pandang memahami hal-hal kebutuhan keluarga. Sebagai contoh bahwa mendidik anak-anak Batak Toba Islam hendaknya bermula dari latar belakang budaya, agar mereka lebih termotivasi memahami sebuah perbedaan dalam proses keberlangsungan pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak berbasis budaya lokal, lebih mengena tujuan pendidikan atau sasaran pembudayaan pendidikan. Oleh karena itu upaya menghidupkan nilai-nilai budaya lokal dalam mewarnai pendidikan akhlak sebagai bukti keberagaman individu menjadi penting. Selain itu juga Pendidikan akhlak

sebagai pendukung kualitas kepribadian muslim anak cukup memberikan perhatian mendasar, oleh karena itu untuk mewujudkan konsep tersebut harus berkaitan erat dengan kearifan-kearifan lokal. Selanjutnya membuat indikator-indikator keberhasilan pendidikan akhlak bernuansa kehidupan keluarga agar berdampak pada upaya mempercepat anak didik menjadi tepat sasaran dari pendidikan akhlak yang dibudayakan.

Implementasi pendidikan akhlak berbasis budaya lokal yang seiring dengan ajaran Islam menjadi sangat dibutuhkan, sebab gambaran yang seperti itu merupakan suatu aktivitas yang melindungi kehidupan budaya lokal melalui aktivitas diskusi dan argumentasi. Selanjutnya Keberlangsungan pendidikan akhlak dalam keluarga tidak dapat disamakan dengan pendidikan akhlak dalam lembaga formal, oleh karena itu kepada sejumlah lembaga pendidikan formal patut untuk menoleh model alternative pendidikan akhlak dalam keluarga untuk dilanjutkan atau difungsikan pada lembaga formal.

Hidup perbedaan akidah akan melahirkan sikap toleransi lebih baik sebagai pemeliharaan pendidikan akhlak. Oleh karena itu harus adanya pendidikan akhlak yang multikultural sebagai dasar menerima perbedaan untuk sebuah kedamaian hidup. Selanjutnya menjadi seorang muslim yang berbudaya Batak Toba akan lebih diterima secara lebih luas di seluruh penjuru tempat beradanya bangsa Batak Toba. *Dalihan Na Tolu* dapat dijadikan ciri khas melahirkan fiqh akhlak di lingkungan keluarga Batak Toba Islam khususnya dan usaha menjembatani hubungan terhadap Batak Toba Kristen pada umumnya.

Selanjutnya Pendidikan akhlak dalam keluarga Batak Toba Islam harus dapat berperan sebagai alat yang ampuh untuk menyaring budaya-budaya (semisal Barat dan Timur Tengah) yang masuk dan sekaligus menguatkan budaya lokal yang memang masih perlu dijunjung. Dengan demikian, lembaga pendidikan semisal lingkungan keluarga Batak Toba Islam dituntut, misalnya, harus menciptakan budaya agama yang dapat memberdayakan tradisi lokal semisal

Hamoraon, hagabeon dan hasagapon yang bersifat damia, supaya tidak punah karena akibat pengaruh ideology komunitas Timur dan Barat.